



BRMP
KEMENTERIAN
PERTANIAN



LAPORAN TAHUNAN 2025

BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN HIAS

**PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**LAPORAN TAHUNAN
2025**



**BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN HIAS
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2026

LAPORAN TAHUNAN 2025

Penanggung Jawab:

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si.
Kepala Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

Tim Penyusun:

Dedeh Kurniasih, SP., M.Si.
Ronald Bunga Mayang, SP., M.Si.
Evi Dwi Sulistiya Nugroho, SP., M.Si.
Dadang Sudarman, S.Kom.
Saepuloh, SP.
Arlan Hernawan, ST.

Tata Letak dan Editing:

Saepuloh, SP.
Arlan Hernawan, ST.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Jln. Raya Ciherang-Segunung, Pacet-Cianjur, 43253 PO Box 8 Sdl.
Telp: (0263) 517056, Fax: (0263) 514138
e-mail: bsip.tanamanhias@pertanian.go.id
Website: <http://tanamanhias.bsip.pertanian.go.id>

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Alloh SWT, Laporan Tahunan Tahun 2025 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias (BRMP Tanaman Hias) dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas publik lembaga pengujian standar sesuai prinsip *good governance*. Kinerja kegiatan perakitan dan pengujian tanaman hias Tahun

Anggaran 2025 disajikan di dalam laporan ini meliputi kegiatan Instrumen Hortikultura yang diuji, Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, Kerjasama SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation (Hibah), serta manajemen.

BRMP Tanaman Hias mempunyai tugas melaksanakan perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman hias. Balai turut mendukung dua dari pelaksanaan empat target program utama Kementerian Pertanian, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, serta Program Dukungan Manajemen. Keberhasilan capaian kegiatan tahunan ini didukung oleh konsistensi dan tanggung jawab pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai instansi pemerintah.

BRMP Tanaman Hias telah menyusun program kegiatan perakitan dan pengujian tanaman hias yang komprehensif untuk melayani kebutuhan para *stakeholder*. Program tersebut dititikberatkan pada kegiatan Instrumen Hortikultura yang diuji dan Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian. Namun, pelaksanaan kegiatan perbenihannya pada Tahun 2025 mengalami kendala keterbatasan anggaran karena adanya blokir dan *refocusing* anggaran dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan ini. Saran dan masukan sangat diharapkan untuk perbaikan pada masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Cianjur, Maret 2026
Plt. Kepala Balai,

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si
NIP 196710171998032001

I. PENDAHULUAN

Tanaman hias mempunyai nilai ekonomi tinggi dan upaya pengembangannya perlu dilakukan secara tepat sasaran, sehingga diharapkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara nyata. Pengembangan industri florikultura nasional selama ini terbukti mampu meningkatkan kesempatan kerja, penerimaan devisa melalui ekspor, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran industri florikultura dalam pembangunan ekonomi nasional, perlu ditingkatkan dengan mendorong pertumbuhan bisnis di dalam negeri dan pengembangan ekspor ke berbagai negara maju.

Usahatani tanaman hias telah berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang prospektif di dalam negeri, ditandai dengan pertambahan luas area tanam tanaman hias. Sentra tanaman hias yang awalnya terkonsentrasi di Jawa, kini telah menyebar luas ke berbagai propinsi di luar Jawa seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, dan beberapa daerah lainnya di wilayah timur Indonesia.

Hingga saat ini, BRMP Tanaman Hias menghasilkan produk berupa benih tanaman hias dari varietas-varietas yang telah dihasilkan sebelumnya. Hingga Tahun 2025, BRMP Tanaman Hias mempunyai berbagai varietas unggul baru (VUB) tanaman hias, yaitu: 26 varietas Anggrek Phalaenopsis, 17 varietas Anggrek Dendrobium, 4 varietas Anggrek Vanda, 4 varietas Anggrek Cymbidium, 3 varietas Anggrek Paphiopedilum, 12 varietas Spathoglottis, 107 varietas Krisan, 12 varietas Anyelir, 11 varietas Lili, 19 varietas Mawar, 13 varietas Gladiol, 1 varietas Sedap Malam, 4 varietas Alpinia, 4 varietas Anthurium, 14 varietas Gerbera, dan 4 varietas Impatiens (Pacar Air). Sebagian besar varietas tersebut telah disebarluaskan dan dimanfaatkan petani dan pengusaha tanaman hias sebagai komponen utama agribisnis tanaman hias di tanah air. Selain varietas unggul, BRMP Tanaman Hias juga memiliki teknologi perbanyakan benih secara *in vitro* dan *in vivo*, teknologi produksi yang efisien dan ramah lingkungan, teknologi pengendalian OPT utama, produk biopestisida, insektisida nabati dan

teknis deteksi cepat penyakit utama. Teknologi tersebut telah disebarluaskan melalui berbagai bimbingan teknis (bimtek), partisipasi pameran/ekspose, medsos, dan sarana informasi lainnya.

BRMP Tanaman Hias melaksanakan kerjasama dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri dalam rangka meningkatkan kapasitas dan penyebarluasan hasil standardisasi tanaman hias. Kerjasama di dalam negeri melibatkan Perguruan tinggi, Direktorat Perbenihan dan Sarana Prasarana Hortikultura, Direktorat Budidaya Tanaman Hias, Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten/Kota, PEMDA, Asosiasi, pengusaha swasta dan kelompok tani. Kerjasama dengan institusi di luar negeri melibatkan SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation, Japan. Kerjasama tersebut diarahkan pada upaya peningkatan kompetensi tenaga SDM, perbenihan, serta budidaya yang efisien dan ramah lingkungan.

BRMP Tanaman Hias harus melaporkan kinerja tahunan kepada publik sesuai dengan prinsip *good goverenment*. Laporan ini menyajikan kinerja organisasi dan kelembagaan, instrumen hortikultura yang diuji, dan koordinasi pendampingan program strategis Kementan. Dengan tersedianya laporan ini diharapkan para pengguna dapat mengetahui seluruh invensi yang potensial dimanfaatkan untuk peningkatan daya saing dan nilai tambah produk tanaman hias.

II. ORGANISASI

A. Kedudukan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

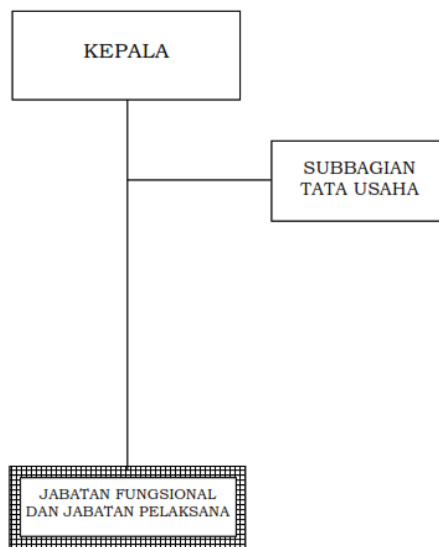
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias (BRMP Tanaman Hias) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Namun secara teknis dibina oleh Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura (BRMP Hortikultura) sesuai Permentan Nomor 10 Tahun 2025 yang secara khusus mengatur Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. BRMP terbentuk berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 192 Tahun 2025 tentang Kementerian Pertanian.

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permentan Nomor 10 Tahun 2025, BRMP Tanaman Hias mempunyai tugas melaksanakan perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman hias. Dalam melaksanakan tugasnya, BRMP Tanaman Hias menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: 1) pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman hias; 2) pelaksanaan perekayasaan dan perakitan teknologi, serta pengujian tanaman hias; 3) pelaksanaan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman hias; 4) pelaksanaan pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman hias; 5) pelaksanaan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman hias dan penilaian kesesuaian; 6) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman hias; dan 7) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias.

C. Struktur Organisasi

BRMP Tanaman Hias berdasarkan Permentan Nomor 10 Tahun 2025 dipimpin oleh Kepala Balai yang terdiri atas: (a) Subbagian Tata Usaha dan (b) jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan keuangan, urusan sumber daya manusia, tata usaha, rumah tangga, prasarana dan sarana, penatausahaan barang milik/kekayaan negara, persuratan, kearsipan, dan hubungan masyarakat lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias. Struktur Organisasi BRMP Tanaman Hias dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

III. PROGRAM PERAKITAN, PENGUJIAN, DAN PENATAKELOLAAN SUMBER DAYA

A. Program Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

BRMP Tanaman Hias mengacu pada Visi dan Misi Badan Perakitan Dan Modernisasi Pertanian yang tercantum di dalam Renstra 2025 – 2029 sebagai berikut:

Visi

“Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”.

Misi

Misi BRMP adalah: 1) Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional; 2) Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani; 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan; 4) Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian; serta 5) Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

Tujuan

Tujuan BRMP adalah: 1) Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha; 2) Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi.

Arah Kebijakan dan Strategi

Arah Kebijakan BRMP yaitu: 1) mendukung pertanian modern yang berkelanjutan dan inklusif, memperkuat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 2) mendukung pertanian modern yang berkelanjutan dan inklusif, memperkuat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 3) modernisasi pertanian dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis dengan mengurangi biaya produksi, memperluas peluang pasar, dan meningkatkan efektivitas; 4) memfasilitasi usaha perdagangan yang fair, ekonomis, dan memiliki keberterimaan yang tinggi di pasar domestik maupun internasional; serta 5) Perakitan dan modernisasi pertanian merupakan perangkat strategis untuk meningkatkan daya saing nasional.

Kebijakan Perekayasaan dan Perakitan Pertanian Modern

Memperkuat standardisasi dan penilaian kesesuaian, perekayasaan dan perakitan teknologi untuk peningkatan produktivitas, nilai tambah daya saing, dan kemandirian nasional yang berkelanjutan dan inklusif, melalui strategi: 1) penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia; 2) membangun fondasi utama pertanian yang efisien, produktif, berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui standardisasi dan penilaian kesesuaian; 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada output terapan, berdaya saing, dan bernilai tambah tinggi; 4) percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (market oriented); 5) pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (penta helix), Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan komunitas; serta 6) peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor riil seperti petani, pelaku usaha (UMKM), maupun industri.

B. Penatakelolaan Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

BRMP Tanaman Hias telah menerapkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) di dalam pelaksanaan kegiatan perakitan dan pengujian tanaman hias dan pemerintahan yang baik (*good governance*), serta memberikan keyakinan atas pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sosialisasi SPI telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2025 dan dihadiri oleh hampir semua pegawai lingkup BRMP Tanaman Hias. Kegiatan sosialisasi perlu dilaksanakan secara berkala dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap implementasi SPI.

Tim Pengendali Internal (Tim PI) telah menyusun revisi SOP pada tanggal 29 Juli 2025. Revisi SOP tersebut meliputi SOP pelayanan di Subbagian Tata Usaha sebanyak 41 SOP; Tim Kerja Program, Evaluasi, dan Perakitan Teknologi sebanyak 32 SOP; Tim Kerja Layanan dan Pendayagunaan Hasil sebanyak 10 SOP.

C. Pengelolaan Sumber Daya

C.1. Anggaran Tahun 2025

Anggaran BSIP Tanaman Hias yang tercantum dalam DIPA Tahun 2025 berdasarkan revisi ke-17 sebesar Rp 12.587.390.000,00. Realisasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp 12.462.938.599,00. Berdasarkan data tersebut bahwa penyerapan anggaran DIPA Tahun 2025 untuk mendukung kegiatan perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman hias mencapai 99,01%.

Realisasi per jenis belanja

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 1, meliputi belanja pegawai sebesar Rp 4.513.382.144,00 atau sebesar 99,02% dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 4.557.992.000,00; belanja barang sebesar Rp 7.267.041.455,00 atau sebesar 98,91%

dari pagu belanja barang sebesar Rp 7.346.883.000,00; dan belanja modal sebesar Rp 682.515.000,00 atau 100,00% dari pagu belanja modal sebesar Rp 682,515,000,00.

Tabel 1. Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

No	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Sisa (Rp)
1	Belanja Pegawai	4.557.992.000	4.513.382.144	99,02	44.609.856
2	Belanja Barang	7.346.883.000	7.267.041.455	98,91	79.841.545
4	Belanja Modal	682.515.000	682.515.000	100,00	0.00
Jumlah		12.587.390.000	12.462.938.599	99,01	124.451.401

Berdasarkan Tabel 1, Belanja pegawai meliputi anggaran untuk layanan perkantoran, yaitu gaji dan tunjangan pegawai lingkup BRMP Tanaman Hias. Belanja barang operasional meliputi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor terdiri atas kebutuhan sehari-hari perkantoran, langganan daya dan jasa, pemeliharaan kantor, pembayaran terkait pelaksanaan operasional kantor, serta pengelolaan upah harian lepas. Belanja barang non operasional, yaitu Instrumen Hortikultura yang di Uji, Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, pengelolaan administrasi BMN, pengelolaan humas dan informasi publik, layanan umum dalam hal penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan administrasi BMN, Sinkronisasi Kegiatan dan Koordinasi Informasi Standar Instrumen Tanaman Hias, pengelolaan administrasi keuangan, Sinergi Pemanfaatan Standarisasi Instrumen Tanaman Hias, pelayanan rumah tangga, pelayanan umum dan perlengkapan, pemberdayaan kebun percobaan, Sistem Manajemen Mutu, dan pengelolaan administrasi kepegawaian dan peningkatan kapasitas SDM.. Belanja modal meliputi pengadaan IOT kelengkapan Smart Green House, instalasi system hidroponik, dan rak tanaman Smart Green House Impatiens, serta pengadaan peralatan kantor.

C.2. PNBP

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BRMP Tanaman Hias Tahun 2025 sebesar Rp 200.153.000,00 dari target PNBPN Tahun 2025 sebesar Rp 175.465.000,00 atau sebesar 114,07% (Tabel 2).

Tabel 2. Target dan capaian PNBPN

No	Uraian	Target (Rp)	Capaian (Rp)	Persentase (%)
1	Penerimaan Umum	0,00	2.000.000,00	0,00
2	Penerimaan Fungsional	175.465.000,00	198.153.000,00	112,93
Jumlah		175.465.000,00	200.153.000,00	114,07

Rincian PNBPN Tahun 2025, yaitu penerimaan umum PNBPN sebesar Rp 2.000.000,00 atau sebesar 0,00% dari target penerimaan umum PNBPN sebesar Rp 0,00; sedangkan penerimaan fungsional PNBPN sebesar Rp 198.153.000,00 atau sebesar 112,93% dari target penerimaan fungsional PNBPN sebesar Rp 175.465.000,00. Sumber penerimaan umum terbesar berasal dari Sub Bagian Tata Usaha.

C.3. Hibah

Dana Hibah Luar Negeri BRMP Tanaman Hias pada Tahun 2025 diperoleh dari *benefit sharing* kerjasama SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation sebesar Rp 1.663.439.000,00. Jumlah tersebut berasal dari SAKATA Seed Corporation sebesar Rp 1.534.673.000,00 dan sebesar Rp 128.766.000,00 dari Hirata Corporation. Total realisasi SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation Tahun 2025 sebesar Rp 1.659.276.800,00 (99,75%) dari pagu total sebesar Rp 1.663.439.000,00 (Tabel 3).

Realisasi hibah SAKATA Seed Corporation sebesar Rp 1.534.066.300,00 atau sebesar 99,96% dari pagu sebesar Rp 1.534.673.000,00. Sedangkan realisasi hibah Hirata Corporation sebesar Rp 125.210.500,00 atau sebesar 97,24% dari pagu sebesar Rp 128.766.000,00.

Tabel 3. Hibah yang diperoleh BRMP Tanaman Hias

No	Sumber Hibah/Akun	Pagu	Realisasi	Persentase (%)
1	Hibah SAKATA Seed Corporation			
521211	Belanja Bahan	13,741,000	13,720,000	
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	116,000,000	116.000.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	468,537,000	468.537.000	
522141	Belanja Sewa	12,880,000	12,800,000	
524111	Belanja PerJalan.an Dinas Biasa	241,000,000	240,494,300	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	362,659,000	362,659,000	
533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	319,856,000	319.856.000	
	1.534.673.000	1,534,066,300	99.96	1.534.673.000
2	Hibah HIRATA Corporation			
521211	Belanja Bahan	380.000	380.000	521211
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	34,746,000	34,746,000	521811
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	31.040.000	31.040.000	521219
522141	Belanja Sewa	3,400,000	3,400,000	522141
524111	Belanja PerJalan.an Dinas Biasa	50,000,000	46,444,500	524111
	Jumlah	128,766,000	125,210,500	97.24
	Total	1.663.439.000	1.659.276.800	99,75

C.3. Sumber Daya Manusia (SDM)

BRMP Tanaman Hias didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) seperti disajikan pada Tabel 4. Hingga Tahun 2025 (pasca transformasi BSIP dan terbentuknya BRMP), SDM BRMP Tanaman Hias berjumlah 70 orang terdiri dari PNS 46 orang, CPNS 9 orang dan PPPK 15 orang, termasuk 2 orang diantaranya memasuki usia pensiun dan 1 orang meninggal, sehingga akhir Tahun 2025 jumlah SDM BRMP Tanaman Hias 70 orang. Tabel 1 menjelaskan komposisi SDM BRMP Tanaman Hias berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut, SDM BRMP Tanaman Hias golongan IV dan berpendidikan S3 sebanyak 1 orang, golongan III yang berpendidikan S2, S1 sampai dengan SLTA sebanyak 40 orang,

kemudian golongan II dengan pendidikan D3 hingga SD sebanyak sebanyak 14 orang.

Tabel 4. Komposisi SDM BRMP Tanaman Hias berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan

No.	Golongan	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1.	IV	1							1
2.	III		7	17	1	15			40
3.	II				1	12	1		14
Jumlah		1	7	17	2	27	1		55

Masih pada Tabel 4, SDM BRMP Tanaman Hias didominasi oleh golongan III dengan tingkat pendidikan S1 (17 orang ditambah PPPK 4 orang) dan SLTA (15 orang ditambah PPPK 11 orang), diikuti oleh golongan II dengan tingkat pendidikan SLTA (12 orang). Komposisi SDM demikian mengindikasikan bahwa BRMP Tanaman Hias mendapat tambahan SDM yang memiliki pendidikan S2 maupun S1 dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tabel 5. Komposisi SDM BRMP Tanaman Hias berdasarkan Jabatan Fungsional

No.	Jabatan Fungsional (JF)	Jumlah
A.	Bidang Keahlian	
1.	JF ASTA Ahli Muda	5
2.	JF Asta Ahli Pertama	3
3.	JF PBT Ahli Pertama	4
4.	JF PMHP Ahli Pertama	2
5.	JF POPT Ahli Pertama	2
6.	JF Pustakawan Ahli Pertama	1
7.	JF Arsiparis Ahli Pertama	2
8.	JF APK APBN Ahli Pertama	1
9.	JF Perencana Ahli Pertama	1
Sub-Jumlah		21
B.	Bidang Keterampilan	
1.	PBT Terampil	9
2.	PBT Mahir	5
3.	PBT Penyelia	3

No.	Jabatan Fungsional (JF)	Jumlah
	Sub-Jumlah	17
C.	Umum	
1.	Struktural	2
2.	JF Umum	30
	Sub-Jumlah	32
	Jumlah	70

Berdasarkan Jabatan Fungsional (JF) pada Tabel 5, SDM BRMP Tanaman Hias dapat dibedakan atas JF Bidang Keahlian, JF Bidang Keterampilan, dan JF Umum. JF Bidang Keahlian terdiri atas JF Asta sebanyak 8 orang, JF PBT 4 orang, JF PMHP 2 orang, JF POPT 2 orang, JF Pustakawan 1 orang, JF Arsiparis 2 orang, JF APK APBN 1 orang, JF Perencana 1 orang, Struktural 2 orang dan JF Umum 30 orang.

C.3.1. Pelatihan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Untuk meningkatkan kapasitas SDM, BRMP Tanaman Hias mengikuti pembinaan dengan mengirim SDM untuk mengikuti berbagai pelatihan/magang/*workshop* ke berbagai event yang diselenggarakan di lingkup BRMP, Kementerian Pertanian maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi di luar Kementerian Pertanian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. ASN yang mengikuti pelatihan/magang/*workshop*

No	Nama Pelatihan/Workshop/ Narasumber	Tanggal	Tempat	Peserta
1	Awarenes Training Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015	14 April 2025	Di BRMP Tanaman Hias bekerjasama Lembaga Sertifikasi Smart Consultans	Dr. Ir. Erna Suryan, M.Si, Dadang Sudarman, S.Kom, Ronald Bunga Mayang, Sp, M.Si, Evi Dwi Sulisty Nugroho, SP, M.Si, Ayi Haoludin Khaerul, S.Agr, Sammy Moch Syafar, SST, Arlan Hernawan, ST, Sadiyana Mukhsin, Bernadeta Sekar Pertiwi, SP, Nian Rimayanti Harmini, SP, Silfia Rahma Awanda, SP, Nurul Nisa Darmawan, SP,Diah Pangesti, SP, Zahra Kusuma Wardani Faud, S.Pt, Hernowo, SP, Andri Gunawan, Wisnu Aji Wibawa, SP, Saepuloh, SP, Agus Sutisna, Rubama Rya Zulkifli, S.Ak,

No	Nama Pelatihan/Workshop/ Narasumber	Tanggal	Tempat	Peserta
2	Pelatihan Jabatan Fungsional Analis Standardisasi	07 – 11 Juli 2025	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Bekerjasama Badan Standardisasi Nasional (BSN) dilaksanakan online	Muhammad Rudiana, Resa Wijaya Putra, SP. Ika Rahmawati, Sp., M.Sc
3	Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Untuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Tipe C	04 – 15 Agustus 2025	Di PPMKP Ciawi bekerjasama Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)	Ronald Bunga Mayang, SP, M.Si
4	Internal Audit Training Based On ISO 19011:2018	25 -26 September 2025	Di BRMP Tanaman Hias bekerjasama Lembaga Sertifikasi Smart Consultants	Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si, Dadang Sudarman, S.Kom, Evi Dwi Sulistya Nugroho, SP, M.Si, Ronald Bunga Mayang, Sp, M.Si, Dedeh Kurniasih, SP, M.Si, Ika Rahmawati, SP, M.Sc, Resti Patma Yanda, S.Si, M.Si, Ayi Haoludin Khaerul, S.Agr, Arlan Hernawan, ST, Wisnu Aji Wibawa, SP, Saepuloh, SP, Sadiyana Mukhsin, Agus Budianto Siti Atikah, SM
5	Bimtek Kearsipan	02 – 03 Oktober 2025	Di Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian bekerjasama Arsip Nasional (ANRI)	

C.3.2. Pegawai yang pensiun, meninggal, dan pindah instansi

PNS yang telah pensiun/meninggal pada Tahun 2025 sebanyak 3 orang. Kedua orang pegawai tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. PNS yang telah pensiun pada Tahun 2025

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Keterangan
1.	Ucup/196807031993031002	Penata Muda Tk.I/IIIb	Meninggal
2.	Taufik Hidayat/196708192001121001	Penata Muda Tk.I/IIIb	BUP
3.	Kustiana/196711112008121001	Penata Muda /IIIa	BUP

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa Pegawai ASN BRMP Tanaman Hias yang telah pensiun/meninggal pada Tahun 2025 sebanyak 3 orang. Kedua pensiunan tersebut, yaitu (1) Taufik Hidayat dengan pensiun TMT pada tanggal 1 September 2025 dan (2) Kustiana, dengan pensiun TMT pada tanggal 1 Desember 2025, serta (3) Ucup meninggal tanggal 23 Februari 2025.

C.4. Fasilitas Pendukung Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2MP)

Fasilitas yang dimiliki BRMP Tanaman Hias untuk mendukung tupoksi meliputi IP2MP, laboratorium dan sarana prasarana lapangan seperti rumah lindung, gedung bangunan kantor, kendaraan dinas, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Uraian keragaan fasilitas penelitian yang tersedia di BRMP Tanaman Hias disajikan sebagai berikut:

C.4.1. Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, BRMP Tanaman Hias memiliki fasilitas berupa: Kebun Percobaan (KP) atau Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), Laboratorium Pengujian, dan Sarana Prasarana Lapang seperti Rumah Lindung, gedung bangunan perkantoran, kendaraan dinas, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Khususnya IP2MP, BRMP Tanaman Hias memiliki 3 (tiga) IP2MP yang berlokasi di Segunung, Cipanas dan Serpong (Tabel 8).

Tabel 8. Luas dan penggunaan lahan IP2MP BRMP Tanaman Hias

No.	IP2MP	Luas (Ha)	Penggunaan (Ha)		
			Bangunan	Rumah Lindung	Lahan kebun
1.	Segunung	10,6	2,5	1,5	6,1
2.	Cipanas	7,5	1,5	0,7	5,3
3.	Serpong	3,25	0,24	0,12	2,89
Jumlah		21,35	4,24	2,32	14,29

Keterangan: Bangunan (kantor, rumah dinas, mess, *guest house*, laboratorium, aula, dan Emplasemen)

Berdasarkan tabel 8, luas IP2MP BRMP Tanaman Hias mencapai 21,35 ha yang dimanfaatkan untuk: bangunan kantor, rumah dinas, mess, *guest house*, laboratorium, aula dan emplasemen sekitar 4,24 ha, bangunan rumah lindung sekitar 2,32 ha, sisanya merupakan lahan kebun percobaan seluas 14,29 ha. IP2MP BRMP Tanaman Hias terdiri atas: IP2MP Segunung, IP2MP Cipanas, dan IP2MP Serpong. IP2MP Segunung digunakan untuk kegiatan pengujian standardisasi instrumen tanaman hias, pemeliharaan SDG, perbenihan krisan, dan Agrowidya Wisata; IP2MP Cipanas terutama digunakan untuk pemeliharaan SDG, perbenihan krisan, dan tanaman produksi; sedangkan IP2MP Serpong digunakan untuk kegiatan pemeliharaan SDG dan tanaman produksi tanaman hias dataran rendah.

C.4.2 Laboratorium

Pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Tanaman Hias juga didukung oleh beberapa fasilitas laboratorium. Sebanyak 4 laboratorium tersebar di tiga IP2MP, yaitu berlokasi di Segunung, Cipanas dan Serpong. Keempat laboratorium tersebut dapat disimak pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Daftar jenis, lokasi, dan status laboratorium

No.	Jenis	Lokasi
1.	Laboratorium Pengujian Benih Tanaman Hias	Segunung
2.	Laboratorium Kultur Jaringan UPBS	Segunung dan Cipanas
3.	Laboratorium Konservasi SDG	Segunung
4.	Laboratorium Kultur Jaringan Anggrek	Serpong

Berdasarkan Tabel 9, laboratorium-laboratorium di Segunung berfungsi untuk mendukung kegiatan pengujian Benih tanaman hias, kultur jaringan perbenihan UPBS, dan konservasi SDG. Laboratorium di Cipanas berfungsi untuk kultur jaringan perbenihan UPBS. Sedangkan laboratorium di Serpong berfungsi untuk menunjang kegiatan kultur jaringan anggrek.

C.4.3. Rumah Lindung

Fasilitas lainnya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Tanaman Hias, yaitu rumah lindung. Rumah lindung merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kegiatan pengujian standar tanaman hias dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan sistem budidaya dan pembibitan standar tanaman hias umumnya dilakukan di dalam rumah lindung, sehingga rumah lindung menjadi kebutuhan mutlak untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu, setiap tahun BRMP Tanaman Hias berupaya untuk melakukan penambahan, renovasi, dan pemeliharaan rumah lindung secara berkelanjutan. Kondisi rumah lindung dan penggunaannya di IP2MP lingkup BRMP Tanaman Hias disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kondisi rumah lindung di IP2MP

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
A. IP2MP Segunung					
1	Rumah lindung 1	A1	600	Koleksi SDG Tanaman Hias	Baik
2	Rumah lindung 2	A8	240	Penel. Pemuliaan Anggrek	Rusak 25%
3	Rumah lindung 3	A9	240	Penel. Pemuliaan Anggrek	Rusak 25%
4	Rumah lindung 4	192		Perbenihan Tanaman Hias	Baik
5	Rumah lindung 5	A11	1.400	Koleksi Tanaman Hias Daun	Rusak 100%
6	Rumah lindung 6	B2	114	SDG terpilih anggrek	Baik
7	Rumah lindung 7	B2	114	Tanaman induk impatiens	Baik
8	Rumah lindung 8	B2	80	Sarana Penelitian Impatiens	Baik
9	Rumah lindung 9	C2	732	Sarana Penelitian Anggrek Vanda	Baik
10	Rumah lindung 10	C3	100	Koleksi Anthurium	Rusak 50 %
11	Rumah lindung 11	C9	392	SDG tanaman hias daun	Baik
12	Rumah lindung 12	C10	200	Koleksi tanaman buss	Rusak 50 %
13	Rumah lindung 13	C10	120	Pengakaran krisan	Baik
14	Rumah lindung 14	C11	720	Klon klon inpatiens	Rusak 25 %
15	Rumah lindung 15	C13	240	Penel. Pemuliaan Anggrek	Baik
16	Rumah lindung 16	C14	193	Koleksi SDG Anggrek	Baik

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
17	Rumah lindung 17	C15	492	Penel. Pemuliaan Anggrek	Baik
18	Rumah lindung 18	C16	352	SDG Impatien	Baik
19	Rumah lindung 19	E15	1.344	Koleksi Tanaman Hias Anthurium	Baik
20	Rumah lindung 20	E16	720	Sarana Penelitian	Baik
21	Rumah lindung 21	E17	720	Sarana Penelitian (Sakata)	Baik
22	Rumah lindung 22	E18	720	Sarana Penelitian	Baik
23	Rumah lindung 23	E19	720	Sarana Penelitian	Baik
24	Rumah lindung 24	E20	720	Sarana Penelitian	Rusak 75%
25	Rumah lindung 25	Kantor	90	Penel. Penyakit (Mikologi/ Bakteri)	Baik
26	Rumah lindung 26	Kantor	90	Anggrek	Baik
27	Rumah lindung 27	Kantor	90	Anggrek	Baik
28	Rumah lindung 28	Kantor	120	Showroom Tanaman Hias	Baik
29	Rumah lindung 29	Kantor	120	Penel. Penyakit (Biokontrol)	Baik
30	Rumah lindung 30	Kantor	160	SDG Tanaman Hias Daun	Rusak 30%
31	Rumah lindung 31	Kantor	90	Pemuliaan anggrek	Rusak 30%
32	Rumah lindung 32	Kantor	60	Pemuliaan Anthurium Potong Dan Pot	Baik
33	Rumah lindung 33	Kantor	180	Pemuliaan Anthurium Pot	Rusak 80 %
34	Rumah lindung 34	Kantor	98	Anggrek Species	Baik
B. IP2MP Cipanas					
1.	Rumah lindung 1	B1	172	Pemuliaan Krisan	Baik
2.	Rumah lindung 2	B1	224	Pemuliaan Krisan	Rusak 10%
3.	Rumah lindung 3	B1	296	Pemuliaan Gerbera	Rusak 100%
4.	Rumah lindung 4	B1	100	Pemulyaan krisan	Rusak 100%
5.	Rumah lindung 5	B1	102.96	Pemulyaan Gerbera	Rusak 100%
6.	Rumah lindung 6	B1	107.2	Pemulyaan Krisan	Rusak 100%
7.	Rumah lindung 7	B1	106.6	Pemulya Mawar	Rusak 70%
8.	Rumah lindung 8	B2	107.9	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
9.	Rumah lindung 9	B2	123.5	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
10.	Rumah lindung 10	B2	107.3	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
11.	Rumah lindung 11	B2	135.3	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
12.	Rumah lindung 12	B2	98.55	Pemulya Krisan	Rusak 100%
13.	Rumah lindung 13	B2	184	Pemuliaan Anggrek	Rusak 50%
14.	Rumah lindung 14	B2	160	Pemuliaan Anggrek	Rusak 100%
15.	Rumah lindung 15	B3	175	Pemuliaan Anggrek	Rusak 10%
16.	Rumah lindung 16	B3	175	Pemuliaan Anggrek	Rusak 25%

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
17.	Rumah lindung 17	B3	143	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
18.	Rumah lindung 18	B3	140	Pemuliaan Krisan	Rusak 80%
19.	Rumah lindung 19	B3	150	Pemuliaan Krisan	Rusak 20%
20.	Rumah lindung 20	B3	360	Pemuliaan Krisan	Baik
21.	Rumah lindung 21	B3	200	Perbenihan Anggrek	Rusak 80%
22.	Rumah lindung 22	B4	184	Pemuliaan Lili	Rusak 70%
23.	Rumah lindung 23	B4	162.5	Pemuliaan Anyelir	Rusak 50%
24.	Rumah lindung 24	B3	71.5	Pemuliaan Anggrek	Rusak 15%
25.	Rumah lindung 25	B3	99	Pemuliaan Anggrek	Rusak 60%
26.	Rumah lindung 26	B3	65	Pemuliaan Anggrek	Baik
27.	Rumah lindung 27	B3	70	Plasma nutfah	Rusak 5%
28.	Rumah lindung 28	B3	100	Plasma nutfah	Rusak 80%
29.	Rumah lindung 29	B2	199.26	UPBS	Rusak 10%
30.	Rumah lindung 30	B2	150	Plasma nutfah Anggrek	Baik
31.	Rumah lindung 31	B2	187.5	Plasmanutfah Anggrek	Baik
32.	Rumah lindung 32	B2	113.1	Pemuliaan Anggrek	Rusak 10%
33.	Rumah lindung 33	B2	101.4	Pemuliaan Anggrek	Baik
34.	Rumah lindung 34	C3	200	Plas Nutfah Anthurium	Baik
35.	Rumah lindung 35	C3	252	Plasma Nutfah	Baik
36.	Rumah lindung 36	C3	228	UPBS	Baik
37.	Rumah lindung 37	C3	114	Plasma Nutfah	Tidak Ada
38.	Rumah lindung 38	C3	61.75	Produksi Krisan	Rusak 60%
39.	Rumah lindung 39	D3	288	Pemuliaan Anyelir	Baik
40.	Rumah lindung 40	D3	208	UPBS	Baik
41.	Rumah lindung 41	D3	480	UPBS	Baik
42.	Rumah lindung 42	D3	448	UPBS	Baik
43.	Rumah lindung 43	D3	262.4	UPBS	Baik
44.	Rumah lindung 44	D2	100.75	UPBS	Rusak 100%
45.	Rumah lindung 45	D2	131.25	UPBS	Baik
46.	Rumah lindung 46	D2	123.75	UPBS	Rusak 100%
47.	Rumah lindung 47	D2	200	UPBS	Baik
48.	Rumah lindung 48	D2	221	UPBS	Baik
49.	Rumah lindung 49	D2	208	UPBS	Baik
50.	Rumah lindung 50	D2	200	UPBS	Rusak 50%
51.	Rumah lindung 51	D2	96	UPBS	Rusak 100%
C. IP2MP Serpong					
1.	Rumah lindung 1	D	216	Produksi pembibitan tanaman hias daun (sansiviera, Dracaena Lucky bamboo)	Baik
2.	Rumah lindung 2	C	300	Produksi pembibitan tanaman Anggrek (kompotan, individu seedling, individu dewasa) MOKara, Yanda Douglas, Dendrobium	Baik

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
3.	Rumah lindung 3	F	400	Produksi Tanaman Hias Tropis, Dracaena (marginata, Bugenvil, Phylodendron)	Rusak 25%
4.	Rumah lindung 4	F	400	kosong	Rusak 25%
5.	Rumah lindung 5	H	192	kosong	Baik

C.4.4. Kendaraan Dinas

Terdapat 15 unit kendaraan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional kegiatan, yaitu 8 unit kendaraan roda empat, 4 unit kendaraan roda tiga, dan 3 unit kendaraan roda dua yang masih berfungsi baik. Inventaris kendaraan dinas disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar kendaraan dinas yang dimiliki BRMP Tanaman Hias^{*)}

No	Nama Kendaraan	Tahun Perolehan
A. Kendaraan roda empat		
1.	Toyota Innova G	2020
2.	Toyota Innova G	2013
3.	Toyota Hilux	2013
4.	Toyota Avanza	2012
5.	Toyota Innova	2010
6.	Toyota Kijang Kapsul	1999
7.	Isuzu/Elf	2018
8.	Toyota Innova Zenix	2023
B. Kendaraan roda tiga		
1.	Viar	2015
2.	Viar	2015
3.	Viar	2015
4.	Viar	2018
C. Kendaraan roda dua		
1.	Honda Verza Spoke	2014
2.	Honda Supra X 125 Injection, helm in	2014
3.	Honda Vario	2015

^{*)} Semua kendaraan dalam kondisi baik

C.4.5. Bangunan

Bangunan yang menjadi aset BRMP Tanaman Hias meliputi kantor, rumah dinas, *guest house*/rumah tamu, ruang pertemuan, laboratorium, rumah lindung, gudang dan lain-lain tersebar di Segunung, IP2MP Cipanas dan IP2MP Serpong. Tabel 12 memperlihatkan peruntukan, luas dan lokasi bangunan yang dimiliki BRMP Tanaman Hias.

Tabel 12. Daftar jenis, jumlah, dan luas bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas (m ²)
1.	Kantor Cipanas	1	230
2.	Kantor TU	1	396
3.	Kantor Utama	1	400
4.	Perpustakaan	1	160
5.	Kantor UPBS	1	100
6.	R. Prosesing	1	120
7.	Kantor KP Segunung	1	100
8.	Kantor Teknisi	1	100
9.	Kantor KP Serpong	1	472
10.	Gedung Laboratorium	12	2.632
11.	Aula/Ruang Pertemuan	2	618
12.	Rumah Tamu/ <i>Guest House</i>	4	1.143
13.	Gudang	5	303
14.	Pos Jaga	4	40
15.	Bengkel	2	130
16.	Garasi	2	270
17.	Rumah Jabatan	1	260
18.	Bangunan Oceanarium/Observatoriun Permanen	22	3529
19.	Bangunan Oceanarium/Observatoriun Semi Permanen	25	6840
20.	Rumah Dinas Golongan 2	10	628

C.5. Pengadaan Peralatan dan Renovasi/Pemeliharaan

C.5.1. Pengadaan peralatan

BRMP Tanaman Hias telah melakukan pengadaan peralatan pada tahun 2025. Pengadaan peralatan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Daftar pengadaan peralatan BRMP Tanaman Hias

No.	Nama Peralatan	Volume
1.	pH field media test	2
2.	pH field water test	2
3.	NPK field media test	1
4.	Digital termometer dan hygrometer	6
5.	Alat pemadam portable	2
6.	Rak kultur	2
7.	Cool box ukuran 20 L	1
8.	Cool box ukuran 35 L	4
9.	GPSMAP	2
10.	Telescope	2
11.	Hidroponik Green House	1
12.	Rak Pot Green House	1

C.5.2. Renovasi/Pemeliharaan bangunan

BRMP Tanaman Hias telah melakukan renovasi/pemeliharaan bangunan dan sarana lainnya dengan mengacu kebutuhan prioritas. Daftar renovasi/pemeliharaan bangunan dan sarana dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Daftar renovasi/pemeliharaan bangunan

No.	Renovasi/Pemeliharaan	Lokasi	Volume (unit)
1.	Rumah lindung 21	E17	720
2.	Rumah lindung 7	B2	114
3.	Rumah lindung 8	B2	80

IV. HASIL PERAKITAN DAN PENGUJIAN

A. Instrumen Hortikultura yang diuji

Ruang lingkup kegiatan terdiri atas (1) koordinasi kegiatan pengujian; (2) pemeriksaan kelengkapan dan fungsi alat yang digunakan; (3) kalibrasi alat; (4) validasi metode; (5) pelaksanaan pelayanan pengujian (Metode Elisa dan Metode PCR); (6) penyusunan dokumen pedoman mutu; (7) diskusi dan inisiasi uji profisiensi ke BRMP Sayuran; (8) pelatihan pemahaman ISO/IEC 17025:2017; (9) perhitungan usulan pp tarif uji virus; serta (10) persiapan dan pelaksanaan uji banding.

Pengujian terhadap instrumen hortikultura (termasuk tanaman hias) di laboratorium dapat menghasilkan krisan, anggrek, dan impatiens yang bebas virus, apabila dilakukan dengan metodologi pengujian yang tepat, didukung peralatan laboratorium yang terkalibrasi, dan disertai uji banding di beberapa laboratorium lain yang sesuai. Peralatan laboratorium sebanyak 27 unit telah dikalibrasi oleh tim kalibrasi dari Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA), serta telah memperoleh sertifikat. Alat-alat yang dikalibrasi antara lain mikropipet berbagai tipe dan ukuran, oven, hot plate stirrer, mesin PCR, inkubator, water bath, spectrophotometer, dan sentrifuge.

NO	NAMA ALAT (untuk Dicantumkan pada Sertifikat)	MERK	Tipe ALAT	NO. SERI ALAT	KAPASITAS / RESOLUSI ALAT	PERMINTAAN TITIK KALIBRASI	LOKASI ALAT	KALIBRASI (OK / Tidak OK)	PENGESAHAN (Nama, Tanggal, dan Tanda Tangan)
1	Micropipette 5 - 50 µl							OK	KAD

FORMULIR KETERANGAN ALAT KALIBRASI

Nomor :

1. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
2. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
3. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
4. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
5. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
6. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
7. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
8. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
9. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
10. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
11. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
12. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
13. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
14. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
15. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
16. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
17. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
18. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
19. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
20. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
21. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
22. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
23. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
24. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
25. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
26. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias
27. Nama Penerima : Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias

MASTER FORMULIR KALIBRASI Lab Pengujian Tan Hias 22 September 2025

Micropipette 5 - 50 µl

NO	NAMA ALAT	MERK	Tipe ALAT	NO. SERI ALAT	KAPASITAS / RESOLUSI ALAT	PERMINTAN TITIK KALIBRASI	LOKASI ALAT	KALIBRASI	APPROXIMASI
1	Autoclave Digital	Thermopac	14 class HVE-60	30616058325	105 - 130°C / 0.22 kPa	121°C	Laboratorium SDO	KAN	
2	Centrifuge Thermo	Thermo	Sorvall Lynx 6000	43381561	6 liter / 8000 - 29000 rpm	8000, 12000, 15000, 20000, 25000 rpm	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
3	Inkubator	Thermo	HE42	7.430.626	0 - 70°C	20°C, 40°C, 70°C	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
4	Inkubator	Memmert	HE100	8754.0022	0 - 70°C	10°C, 40°C, 70°C	Laboratorium SDO	KAN	
5	Micropipette	Brand	HEC 10.0	8700580	1000 - 12000 µl	1000, 6000, 12000 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
6	Micropipette 0.5 - 10 µl	Brand	Pipet Line XL5	8700580	0.5 - 10 µl	0.5 µl, 5 µl, 10 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
7	Micropipette 0.5 - 10 µl	Brand	8000561	8000561	0.5 - 10 µl	0.5 µl, 5 µl, 10 µl	Laboratorium SDO	KAN	
8	Micropipette 10 - 100 µl	Brand	Pipet Line XL5	8741544564	10 - 100 µl	10 µl, 50 µl, 100 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
9	Micropipette 100 - 1000 µl	Brand	Pipet Line XL5	8712247673	100 - 1000 µl	100 µl, 500 µl, 1000 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
10	Micropipette 100 µl	Eppendorf Reference		276454	100 µl	100 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
11	Micropipette 1000 µl	Eppendorf Reference		33274	1000 µl	1000 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
12	Micropipette 20 - 200 µl	Brand	Pipet Line XL5	860812108	20 - 200 µl	20 µl, 100 µl, 200 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
13	Micropipette 20 µl	Eppendorf Reference		27647	20 µl	20 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
14	Micropipette 200 - 1000 µl	Brand	8000561	8000561	200 - 1000 µl	200 µl, 500 µl, 1000 µl	Laboratorium SDO	KAN	
15	Micropipette 5 - 50 µl	Brand	Acacia 821	10001006	5 - 50 µl	5 µl, 25 µl, 50 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
16	Micropipette digital 0.5 - 10 µl	Laboratory	Finnpipette Digital	848811	0.5 - 10 µl	1.0 µl, 5.0 µl, 10 µl	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	

Micropipette 5 - 50 µl

NO	NAMA ALAT	MERK	Tipe ALAT	NO. SERI ALAT	KAPASITAS / RESOLUSI ALAT	PERMINTAN TITIK KALIBRASI	LOKASI ALAT	KALIBRASI	APPROXIMASI
17	Timbangan Analisa	Ohaus	Pioneer	2008817465	0.0001 - 220 gram	0.0001, 1, 50, 100, 150 gram	Laboratorium SDO	KAN	
18	Ultrasonikeringe	Branson Cauter	Optima LE-80K	COL0481	4 liter / 1000 - 80000 gpm	5000, 10000, 20000, 40000, 80000 gpm	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	
19	Jarum Spreadingster	Brand	Frangipac	83004887	320 - 1100 nm	301, 640, 1100 nm	Laboratorium Inkubator	KAN	
20	Inkubator	Memmert	100814	1418.1448	14.88 / 25 - 110°C	20°C, 36°C, 80°C	Laboratorium Pengujian Virus	KAN	

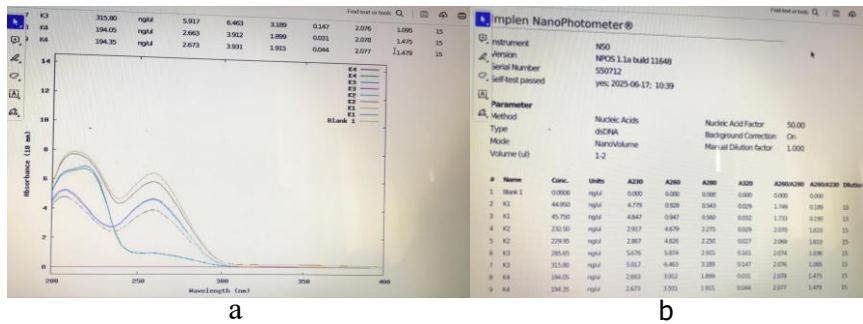
Perhatian :
Sertifikat Kalibrasi akan dicetak berdasarkan informasi pada formulir ini, untuk itu pelanggan wajib memastikan kebenaran data tersebut.
Permohonan revisi Sertifikat Kalibrasi karena kesalahan pelanggan saat pengisian formulir akan dikenakan biaya Rp. 50.000/Sertifikat.
Jika ada, dan tidak terdapat kesalahan (produksi, nama dan lain sebagainya) akan dikenakan biaya Rp. 50.000/Sertifikat.
Isi formulir ini dan kirimkan kembali (produksi, nama dan lain sebagainya) akan dikenakan biaya Rp. 50.000/Sertifikat.

Catatan :
Catatan: Catat nama, merk, tipe, dan nomor seri alat yang akan dikalibrasi.
Catatan: Catat nama, merk, tipe, dan nomor seri alat yang akan dikalibrasi.
Catatan: Catat nama, merk, tipe, dan nomor seri alat yang akan dikalibrasi.

Formulir (diisi Pelanggan) - Pr SPPA (diisi Petugas) SPKKA (diisi petugas) 2

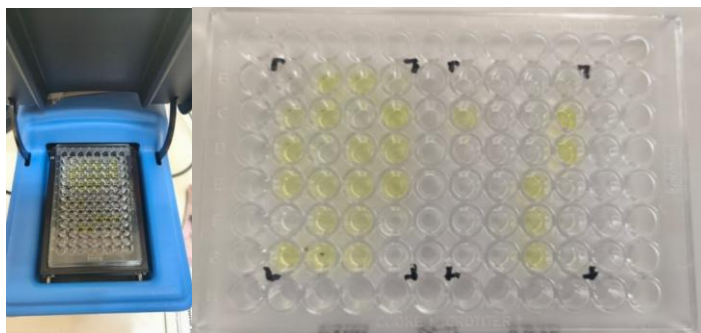
Gambar 2. Formulir permohonan kalibrasi

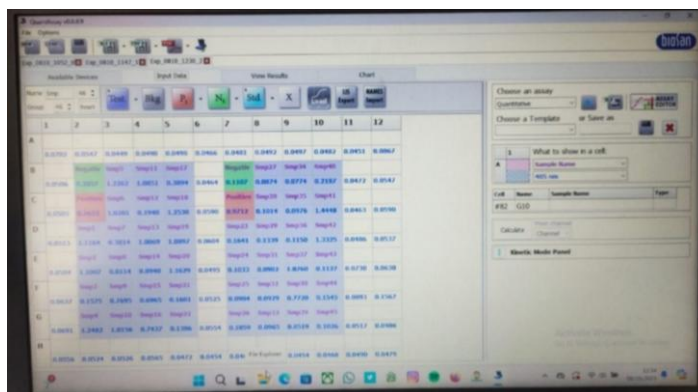
Layanan pengujian dengan Metode Elisa masih terbatas pada konsumen internal yaitu pengujian virus pada tanaman induk benih krisan yang dihasilkan oleh UPBS Tanaman Hias, dan kegiatan teknis lain seperti kegiatan kerjasama Sakata Seed Corporation. Metode pengujian yang digunakan adalah elisa (*Enzyme-Linked Immunosorbent Assay*), dengan screening, yaitu semua antibody yang tersedia digunakan untuk mengetahui jenis virus yang menginfeksi. Antibody yang digunakan adalah untuk virus CVB (*Chrysanthemum B Carlavirus*), CMV (*Cytomegalovirus*), INSV (*Impatiens Nekrotic Spot Virus*), dan TSWV (*Tomato Spotted Wilt Virus*). Pengujian dilaksanakan secara duplo (diulang dua kali).



Gambar 3. Konsentrasi dan kemurnian RNA sample

Optimalisasi dan validasi metode pengujian pada sampel anggrek untuk memperoleh hasil yang lebih tepat, akurat dan memuaskan menggunakan metode ELISA dan PCR. Antiserum yang digunakan yaitu antiserum virus ORSV dan CyMMV. Uji banding dilakukan di tiga laboratorium virologi pada ruang lingkup yang sama, yaitu di laboratorium virologi BRMP Tanaman Sayuran; laboratorium virologi Karantina Ikan, Hewan, dan Tumbuhan DKI Jakarta; dan laboratorium pengujian tanaman Hias. Dengan demikian, pengujian sampel anggrek dengan target sebanyak 40 pengujian dapat terlaksana sesuai dengan yang telah ditargetkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus terhadap ruang lingkup pengujian, dimulai dari cara pengambilan contoh, cara ekstraksi, isolasi RNA, pemurnian RNA, pengukuran konsentrasi RNA yang diperoleh, sampai pengujian keberadaan jenis virus yang menginfeksi tanaman.

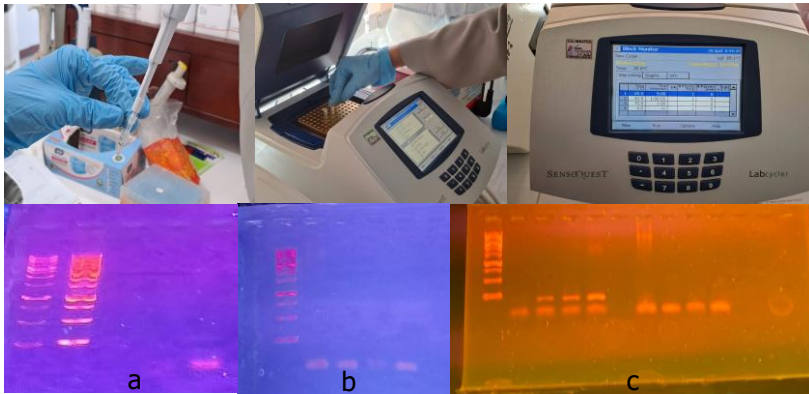




Gambar 4. Hasil uji menggunakan Metode Elisa

Hasil pengujian menunjukkan semua sample anggrek yang diuji positif terinfeksi virus CyMMV, kecuali *Dendrobium* dengan no. aksesori Den 9925, dan *Paphiopedilum* dengan no. aksesori PO1. Disamping itu, beberapa sample anggrek positif terinfeksi virus ORSV yaitu tiga aksesori *Phalaenopsis* yaitu Phalae 01, Phalae 02, dan klon hasil persilangan antara Ph. Carmela's dream/Mushasino Tiny dengan Taisuco kochdian, sedangkan dua aksesori *Spathoglottis* yang terinfeksi virus ORSV yaitu *Spathoglottis* 01 dan 02. Tanaman sample yang terinfeksi harus dikeluarkan dari populasi untuk menghindari peularan virus tersebut ke aksesori lain, dan harus dilakukan proses eliminasi virus.

Bahan pengujian adalah hasil ekstraksi daun *Impatiens* dan krisan, dengan visualisasi hasil elektroforesis menggunakan gel agarose 1% dengan ukuran tertentu sesuai jumlah well yang diperlukan, dan larutan pewarna pita RNA berupa TBE 5 x. Hasil elektroporesis menunjukkan pita yang smear pada masing-masing sample, dan menunjukkan ukuran basa DNA yang kecil yaitu dibawah 100 bp. Oleh sebab itu, perlu dikaji kembali atau dilakukan modifikasi terhadap prosedur yang dilakukan, termasuk prosedur ekstraksi agar diperoleh konsentrasi RNA yang cukup tinggi sebagai dasar dalam proses PCR.



Gambar 5. Proses dan hasil pengujian menggunakan metode PCR

Berdasarkan Gambar di atas terutama Gambar 5, visualisasi virus CMV pada krisan (kiri) berada pada kisaran 100 bp, sementara itu ukuran RNA virus biasanya berada di kisaran 500-600 bp. Hal ini perlu diverifikasi, terkait ukuran RNA pada virus tersebut dan perlu optimalisasi pada proses PCR. Sedangkan visualisasi virus CMV pada impatiens belum terlihat (Gb. 6c kanan), padahal hasil serologinya menunjukkan indikator yang positif. Pada gel agarose hanya terlihat pita di bawah marker, yang mungkin sebagai visualisasi dari pewarna RNA. Oleh sebab itu, perlu validasi metode baik bahan maupun cara kerja, agar diperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Pengujian virus diulang menggunakan 10 sampel anggrek dengan primer ORSV dan CyMMV. Detail data disajikan pada Tabel 8, dan siklus PCR disajikan pada Tabel 15, dan visualisasi hasil elektroforesis disajikan pada Gambar 6. Proses elektroforesis menggunakan agarose 1%, pada voltase 50 A, waktu 70 menit, dan marker 1 KB DNA ladder.

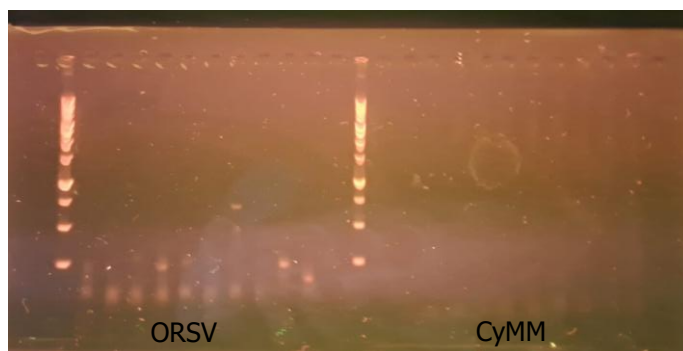
Tabel 15. Pengujian virus pada anggrek menggunakan metode PCR

No	Genus	Akresi	Kode sampel
1	Dendrobium	Dendro 01	1
		Dendro 02	2
2	Cymbidium	Cymbi 02	10
		Cymbi 03	11

No	Genus	Aksesi	Kode sampel
3	Vanda	Vanda Kamparimanda x (Denisonia x A. seechang)	12
		Vanda 02	13
4	Phalaenopsis	Phalae 02	15
		Ph. Carmela's dream/Mushasino Tiny x Taisuco kochdian	16
5	Paphiopedillum	P01	17
6	Spathoglottis	Spathoglottis 01	18

Tabel 16. Siklus PCR untuk Primer CyMMV dan ORSV

No	Tahapan	Suhu (°C)	waktu	Jumlah Siklus
1	Predenaturasi	95	5 menit	1
2	Denaturasi	95	30 detik	35
3	Annealing	50	45 detik	35
4	Extension	72	1 menit	35
5	Final Extension	72	10 menit	1
		4	∞	



Gambar 6. Hasil uji virus ORSV dan CyMMV pada anggrek

Berdasarkan gambar di atas, visualisasi virus ORSV pada anggrek pita DNA yang terbentuk terlihat *smear* dan beberapa berada di bawah *marker*, yang mungkin sebagai visualisasi dari pewarna RNA, bahkan visualisasi virus CyMMV tidak muncul pada gel *agarose*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian menggunakan metode Elisa, yang

positif pada tiga sample Phalae (01,02, dan 03) dan Spathoglottis 1. Oleh sebab itu, perlu validasi metode baik bahan maupun cara kerja, agar diperoleh hasil yang lebih memuaskan. Hal ini perlu diverifikasi, terkait ukuran RNA pada virus tersebut dan perlu optimalisasi pada proses PCR. Hasil pengujian di atas menjadi dasar ditundanya uji banding menggunakan metode PCR.

Pelatihan Pemahaman SNI ISO/IEC 17025:2017 dilaksanakan pada 25–26 September 2025 secara daring bertempat di BRMP Tanaman Hias Segunung. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Masyarakat Standardisasi Indonesia (MASTAN) dan diikuti oleh tim laboratorium pengujian virus BRMP Tanaman Hias, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai persyaratan standar laboratorium pengujian sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017.



Gambar 7. Pelatihan pemahaman ISO 17025:2017

Uji banding merupakan salah satu syarat dalam proses pengajuan akreditasi laboratorium pengujian. Uji banding minimum dilaksanakan di tiga laboratorium dengan cakupan ruang lingkup yang sama. Laboratorium pengujian tanaman hias melakukan uji banding di laboratorium virologi BRMP Tanaman Sayuran, laboratorium virologi

Karantina Ikan, Hewan dan Tumbuhan DKI Jakarta, dan laboratorium pengujian tanaman Hias.

B. Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian

BRMP Tanaman Hias juga berpartisipasi dalam Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian terkait swasembada pangan, yaitu (1) Luas Tambah Tanam (LTT) padi dan (2) Optimasi lahan (Oplah) di Kota Banjarbaru (Kalimantan Selatan); serta (3) Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Cianjur (Jawa Barat). LTT di Kota Banjarbaru hanya 40 ha atau 95,24% dari target dan diperkirakan akan panen pada akhir Januari 2026. Tercapainya target tersebut Kota Banjarbaru pada bulan Oktober karena sebagian besar wilayah kecamatan, terutama Kecamatan Banjarbaru Utara dan Cempaka mulai memasuki masa tanam, setelah selesai masa panen.

1) Luas Tambah Tanam (LTT)

Secara nasional total realisasi luas tambah tanam tahun 2025 lebih tinggi dibanding tahun 2024 dan 2023, yaitu: 14.600.740 ha (tahun 2025) dibandingkan 14.043.979 ha (tahun 2024), bahkan 14.474.038 ha (tahun 2023). Pada triwulan keempat (TW4) Oktober – Desember 2025, total luas tambah tanam mencapai 4.393.555 ha, angka ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama dua tahun sebelumnya. Capaian pada bulan Oktober dan November lebih tinggi masing-masing 173.441 ha dan 230.178 ha, meskipun pada bulan Desember capaian lebih rendah 105.240 ha dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024 dan 2023.

Tabel 17. Sandingan LT Padi Januari-Desember 2023-2025
Data per Tanggal 31 Desember 2025 Pkl. 22:00:00

No	Bulan	LT Padi (Ha)			Selisih 2025 thd 2024 (Ha)
		2023	2024	2025	
1	Januari	1.288.547	1.919.322	1.636.107	-283.216
2	Februari	864.298	1.163.240	948.775	-214.465
3	Maret	1.049.892	885.760	1.103.784	218.024
4	April	1.029.500	1.119.178	1.424.029	304.851
5	Mei	1.129.986	1.341.802	1.481.278	139.476
6	Juni	976.680	1.095.207	1.090.032	-5.176
7	Juli	906.878	979.216	945.770	-33.447
8	Agustus	706.776	737.023	749.876	12.853
9	September	567.503	708.053	827.534	119.481
10	Oktober	510.680	771.140	944.581	173.441
11	November	875.312	1.252.637	1.482.815	230.178
12	Desember	1.567.986	2.071.399	1.966.159	-105.240
Jan - Des		11.474.038	14.043.979	14.600.740	

Sumber :

- Data Januari 2023 s.d Januari 2025 dari Ditjen TP berdasarkan laporan daerah

- Data Februari s.d Desember 2025 berdasarkan laporan yang dihimpun dari PJ, Ditjen TP dan Ditjen Bun

Pada bulan Oktober 2025, capaian luas tambah tanam adalah 944.581 ha, dari luasan tersebut sekitar 14.204,48 ha disumbang oleh Provinsi Kalimantan Selatan atau 68,10% dari target. Empat Kabupaten penyumbang LTT terbesar berturut-turut adalah Kabupaten Tanah Laut (4.661 ha), diikuti Kabupaten Barito Kuala (3.911 ha), Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2.580 ha) dan Kabupaten Banjar (1.269 ha). Sumbangan LTT terkecil adalah Kota Banjarmasin 0 ha, sementara Kota Banjarbaru 40 ha atau 95,24% dari target. Tercapainya target Kota Banjarbaru pada bulan Oktober karena sebagian besar wilayah kecamatan, terutama Kecamatan Banjarbaru Utara dan Cempaka mulai memasuki masa tanam, setelah selesai masa panen.

Tanam bersama dilakukan oleh Kelompok Tani Bumi Makmur di Kelurahan Sungai Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kalimantan Selatan pada Senin 27/10/2025. Selain cuaca yang mendukung, ketersediaan benih menjadi penyemangat petani untuk bertanam lebih awal. Diinformasikan petani bahwa luas lahan sawah di wilayah ini sekitar 45 ha dan 31 hektar diantaranya yang tanami padi ini. Semangat petani mendapat sambutan baik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru dan berjanji akan memberikan bantuan racun tikus, serta pupuk untuk Kelompok Tani Bumi Makmur.

Di samping tanam, petani juga dibekali materi Teknik Tanam Padi Sistem Jajar Legowo (2:1 dan 1:4), serta Pemupukan Berimbang

oleh KJF Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru. Kelompok Tani Bumi Makmur mengikuti pembelajaran ini dengan penuh semangat dan antusias, terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan petani.



Gambar 8. Penanaman benih padi pada LTT di Kalimantan Selatan

Capaian luas tambah tanam secara nasional sebanyak 1.476.622 ha diperoleh pada bulan November 2025. Angka ini lebih tinggi 223.984 ha dibandingkan dengan realisasi dua tahun sebelumnya dalam kurun waktu yang sama (November 2024 dan November 2023). Dari jumlah luasan tersebut, sekitar 26.497 ha disumbang oleh Kalimantan Selatan atau 77,94% dari target. Kabupaten penyumbang LTT terbesar adalah Kabupaten Tanah Laut (6.248 ha), diikuti Kabupaten Hulu Sungai Tengah (5.346 ha), Kabupaten Banjar (3.820 ha), dan Hulu Sungai Selatan (3.213 ha). Sumbangan LTT terkecil adalah Kota Banjarmasin 0 ha, sementara Kota Banjarbaru 44 ha atau 88% dari target (50 ha). Tercapainya target Kota Banjarbaru pada bulan November karena sebagian besar wilayah kecamatan, terutama Kecamatan Liang Anggang, Cempaka dan Banjarbaru Utara memasuki masa tanam.

Luas tambah tanam pada bulan Desember 2025 secara nasional mencapai sekitar 1.966.159 ha. Angka ini lebih rendah 105.240 ha

dibandingkan realisasi luas tambah tanam Desember 2024, dan lebih tinggi dari Desember 2023. Dari jumlah luas tambah tanam tersebut, sekitar 32.209 ha disumbang oleh Kalimantan Selatan atau 67,01% dari target yang ditetapkan pusat. Luasan tersebut terdiri atas LTT reguler sekitar 17.512 ha, Oplah dan Cetak Sawah (CS) sekitar 4.233 ha, dan padi gogo sekitar 9.220 ha. Kabupaten penyumbang luas tambah tanam terbesar di Kalimantan Selatan, yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah (8.205 ha), diikuti Kabupaten Tanah Laut (4.049 ha), Kabupaten Balangan (3.746 ha), dan Tapin (3.556 ha), serta Banjar (3.385 ha). Sumbangan luas tambah tanam terkecil adalah Kota Banjarmasin 0 ha, sementara Kota Banjarbaru 33 ha atau 55% dari target 60 ha. Belum tercapainya target Kota Banjarbaru pada bulan Desember karena sebagian besar wilayah mengalami banjir disebabkan tingginya curah hujan di Kalimantan Selatan.

Namun demikian, realisasi tahunan (Januari – Desember 2025) Kota Banjarbaru adalah 1.612 ha atau 93,02% dari target sesuai SK Mentan 129/2025 sekitar 1.733 ha dari 1.924 ha LBS di Kota Banjarbaru. Tidak tercapainya penanaman padi di seluruh wilayah tersebut (1.733 ha atau 1.924 ha) disebabkan sebagian LBS telah berubah fungsi menjadi penggunaan lain, diantaranya pemukiman dan pengembangan fasilitas Ibukota Provinsi, mengingat sejak tahun 2022 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3/2022, Kota Banjarbaru ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 18. Hasil Analisis Alih Fungsi LBS di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

KECAMATAN	DESA	Sawah	Horti	Kebun	Lahan terbangun	Semak	Tubuh air	Grand Total
Banjarbaru Utara	Sungai Ulin	101		4	0	25	1	131
Banjarbaru Utara Total		101		4	0	25	1	131
Cempaka	Bangkal	881		4	2	6	0	893
	Cempaka	85	2	2	1	58		148
	Palam	119			0	6		125
	Sungai Tiung	49				5		55
Cempaka Total		1.135	2	6	3	75	0	1.221
Landasan Ulin	Guntung Manggis	9	4			31		44
	Guntung Payung		1			-		1
	Landasan Ulin Timur	9	2	0	1	202		214
	Syamsudin Noor	11	4		3	9	0	28
Landasan Ulin Total		29	11	0	4	242	0	286
Liang Anggang	Landasan Ulin Barat	1				-		1
	Landasan Ulin Selatan	2				55		57
	Landasan Ulin Tengah	172	2	1	13	40	0	228
Liang Anggang Total		175	2	1	13	95	0	286
Grand Total		1.439	15	11	21	436	2	1.924

Data LBS Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menurut ATR/BPN (2023) sekitar 1.924 ha. Hasil analisis citra satelit dilanjutkan verifikasi lapang menunjukkan bahwa hanya sekitar 1.439 ha LBS Kota Banjarbaru yang diusahakan untuk tanaman padi, sisanya 484 ha tidak diusahakan, dan sebagian besar berupa semak (ditumbuhi gelam dan purun). Disamping itu, LBS juga ditanami hortikultura, kebun (umumnya berupa kebun sawit), lahan terbangun (umumnya pemukiman), dan tubuh air.

2) Optimasi Lahan (Oplah)

Secara nasional kegiatan optimasi lahan (OPLAH) pada tahun 2025 dilaksanakan pada lahan seluas 500.000 ha yang tersebar di 27 provinsi di Indonesia. Di Provinsi Kalimantan Selatan luas OPLAH dilaksanakan pada lahan seluas 30.566 ha, khusus di Kota Banjarbaru sekitar 288 ha, yang tersebar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Liang Anggang seluas 88 ha dan Kecamatan Cempaka seluas 200 ha.

Kontruksi dan olah tanah sudah selesai dilaksanakan pada lahan 88 ha pada bulan Oktober 2025. Pada lahan 200 ha, sekitar 100 ha sedang dikontruksi oleh Kodim 1006 Banjar, sedangkan 100 ha lagi sedang persiapan SID oleh Tim SID ULM. OPLAH bertujuan untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) melalui perbaikan/normalisasi saluran, pembuatan pintu air, pembuatan Jalan. usahatani, dll. Evaluasi terhadap IP awal (sebelum dilakukan Oplah), yaitu luas tanam bulan Oktober 2024 sd September 2025 di lokasi Oplah 2025. Penentuan IP awal sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan dari Oplah. Berdasarkan kriteria tersebut bahwa IP awal pada lahan seluas 288 ha sebagai berikut: (1) Luas Oplah 200 ha: tanam 224 ha, IP = 1,12; dan (2) Luas Oplah 88 ha: tanam 11 ha, IP = 0,12.

Untuk mengoptimal OPLAH terutama pada lahan > 150 ha, telah pula dibentuk Brigade Pangan (BP). Pembentukan BP di lahan Oplah 200 ha telah diinisiasi sejak bulan Mei 2025, dan saat ini telah terbentuk dengan nama Patriot Maju Makmur. BP Patriot Maju Makmur beranggota 15 orang yang diketuai Muhammad Sugiarto. BP ini akan

mengelola lahan seluas 200 ha yang berada di Kelurahan Bangkal, Kecamatan Cempaka.

Dilatarbelakangi keingintahuan banyak, Brigade Pangan (BP) Patriot Maju Makmur yang baru saja terbentuk melakukan kunjungan ke BP berprestasi di Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada Selasa 28/10.2025. Kunjungan ini diikuti oleh 15 Anggota BP Patriot Maju Makmur dan Pendamping termasuk Kepala BPP dan Penyuluh Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru.

Dalam pertemuan tersebut, Manajemen dan anggota BP Patriot Maju Makmur menanyakan banyak hal tentang pengelolaan BP di Kecamatan Kurau, diantaranya bagaimana memberikan pemahaman kepada petani pemilik/penggarap, bagaimana pengelolaan lahan, termasuk ber-MoU dengan petani dan pembagian hasil, pengelolaan alsintan, modal awal hingga hilirisasi produk BP. Bapak Syarifudin Manager BP Sarikandi menjawab pertanyaan demi pertanyaan dengan sangat baik, untuk menjadi penyemangat BP Patriot Maju Makmur dalam melangkah. Kepala BPP Kecamatan Kurau Bapak Hamsani menyambut baik kegiatan ini, dan menyatakan kegiatan ini yang pertama kali dilakukan di Kecamatan Kurau dan bisa ditiru oleh BP lain untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam mengelola BP. Kepala BPP Cempaka Bapak Haris berterima kasih kepada BRMP Tanaman Hias yang telah memfasilitasi terlaksananya kunjungan ini.



Gambar 9. Koordinasi dengan Brigade Pangan (BP) di lokasi Oplah

Berdasarkan laporan koordinasi dengan Mantri Tani Kecamatan Liang Anggang dalam kurun waktu 19-25 November 2025 telah dilakukan penanaman di lahan Oplah seluas 35 ha dengan sistem tabela (tabur langsung). Sisanya sekitar 53 ha, tanam pada bulan Desember 2025. Sementara di Kecamatan Cempaka, kontruksi baru dilaksanakan pada lahan 100 ha dan selesai tanam pada bulan Desember 2025. Kontruksi ini dilaksanakan oleh Kodim 1006 Banjar.

Tabel 19. Hasil Analisis Alih Fungsi LBS di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

No	PROVINSI/KABUPATEN	SID		KONSTRUKSI									
		TARGET (ha)	SID TERSEDIA (ha)	TARGET (ha)	KONTRAK TAHAP I (ha)	KONTRAK TAHAP II (ha)	KONTRAK TAHAP III (ha)	TOTAL KONTRAK KONSTRUKSI (ha)	REALISASI KONSTRUKSI 28 NOV 2025 (ha)	(%)	OLAH TANAH (ha)	BRIGADE PANGAN OPLA	TANAM (ha)
1	Hulu Sungai Selatan	576	575	576	575			575	557	96,66		3	
2	Hulu Sungai Utara	931	663	931	509			509	509	54,67			
3	Hulu Sungai Tengah	560	393	560	393			393	393	70,18		1	
4	Barito Kuala	4.085	5.360	4.085	1.696	3.664		5.360	1.627	39,83	44	6	
5	Banjar	15.022	12.764	15.022	7.761	2.582		10.343	7.439	49,52	235	54	
6	Banjarbaru	88	289	88	88	100		188	88	100,00			
7	Tanah Bumbu	3.083	4.163	3.083		3.003		3.003	-	-		16	
8	Tanah Laut	2.500	2.840	2.500	1.785	1.055		2.840	1.785	71,40	221	5	
9	Tapin	2.500	1.801	2.500	225		1.564	225	225	9,00		6	
10	Tabalong	690	712	690	712			712	625	90,58		3	
11	Kotabaru	531	348	531	347			347	347	65,35			
12	Balangan	-	-	-	-			-	-	-			
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN		30.566	29.908	30.566	14.091	10.404	1.564	26.059	13.595	44,48	500	94	

Hingga akhir Desember 2025, SID tersedia di Kota Banjarbaru mencapai 289 ha dari target 88 ha atau 328%. Untuk pekerjaan kontruksi OPLAH telah selesai dilaksanakan di Kecamatan Liang Anggang pada lahan seluas 88 ha, dan sebagian dari lahan tersebut telah ditanami. Berdasarkan koordinasi dengan Mantri Tani Kecamatan Liang Anggang dalam kurun waktu 19-25 November 2025 telah dilakukan penanaman di lahan Oplah seluas 35 ha dengan sistem tabela (tabur langsung). Sisanya sekitar 53 ha direncanakan pada bulan Desember, namun karena masih tingginya curah hujan di lahan tersebut, sehingga tanam belum bisa dilaksanakan.

Pada akhir tahun 2025, di tempat-tempat yang tinggi airnya (tergenang) disiapkan benih padi lokal, warga masih memilih benih varietas lokal yang berumur panjang karena varietas ini lebih tahan terhadap lingkungan dibandingkan VUB. Tanam diperkirakan akhir Januari sampai awal Februari 2026. Kontruksi OPLAH tahun 2024 yang dilakukan belum menyeluruh menyebabkan lahan lain non Oplah banjir. Di Liang Anggang, banjir juga disebabkan kelimpahan air dari Kecamatan Bati-Bati, Tanah Laut.

Di Kecamatan Cempaka, kontruksi baru terealisasi 65% dari target lahan 100 ha pada akhir bulan Desember 2025. Kontruksi ini dilaksanakan oleh Kodim 1006 Banjar. Pekerjaan yang dilakukan adalah Pembuatan tanggul. Beberapa kendala pengerjaan kontruksi:

- 1) curah hujan tinggi menghalangi pekerjaan
- 2) kerusakan alat (2 alat escavator secara bergantian rusak) dan operator yang sakit
- 3) penolakan warga, terutama dalam pembuatan tanggul dengan lebar 2 m yang tidak dikomunikasikan dengan baik dengan warga (harapan warga tanggul tidak besar karena mengurangi luas lahan tanam padi)
- 4) penolakan warga dengan pembuatan saluran tersier yang terlalu lebar yang mengurangi luas lahan garapan di sisi pinggir saluran
- 5) terjadinya kerusakan jalan warga yang digunakan sebagai lintasan angkut material

Solusi sementara yang disepakati, sebagai berikut:

- 1) persentase sisa pekerjaan yang semula diperuntukkan untuk tanggul dan saluran tersier akan diganti untuk pekerjaan lainnya (masih dikomunikasikan)
- 2) jalan yang rusak diperbaiki setelah pekerjaan selesai
- 3) rencana tanam pada lahan belum dapat dilaksanakan karena kontruksi yang belum selesai, diperkirakan bulan maret baru bisa tanam

Kegiatan BP Patriot Maju Makmur berupa:

- 1) Olah tanah sudah dilakukan dengan menggunakan alat dari Dinas Pertanian. Olah tanah telah dilakukan pada lahan seluas 40 ha. Disamping menggunakan alat dari Dinas Pertanian, BP bekerjasama dengan BP dari Tanah Laut. Namun saat ini olah tanah dan tanam terhenti karena tingginya.
- 2) Pertanyaan BP PMM kapan bantuan alat bisa mereka terima, dan jika memungkinkan alat mesin pertanian bukan dari merek dagang Gatra (sulit dalam pemeliharaan).
- 3) Petani berharap mendapatkan bantuan berupa pembuatan sumur bor dua titik di wilayah BP PMM untuk mengatasi masalah air pada musim kemarau.

Terjadi penyesuaian penggunaan bibit padi super genjah agar dapat mengejar IP 2 dilahan.



Gambar 10. Koordinasi dan pelaksanaan Oplah

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Cianjur (Jawa Barat).

Kegiatan yang telah dilaksanakan di IP2MP Segunung, antara lain (1) demplot tanaman sayur (Pakcoy, caisim, kacang panjang, kangkung, bayam, dll); serta (2) ternak (ikan lele).



Gambar 11. Pemeliharaan tanaman sayuran dan ternak

C. Kerjasama SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation (Hibah)

Kerjasama BRMP Tanaman Hias terlaksana dengan SAKATA Seed Corporation (SSC) dan HIRATA Corporation, Jepang. Kegiatan-kegiatan ini merupakan Kerjasama hibah luar negeri dari Jepang. SAKATA Seed Corporation (SSC) merupakan program kegiatan evaluasi dan pemuliaan SDG Impatiens. Sementara HIRATA Corporation difokuskan pada kegiatan ekstrak tumbuhan dan minyak atsirinya sebagai agen antimikroba potensial untuk pewarna makanan, kosmetik dan perlengkapan mandi, serta kegunaan farmasi dari SDG tanaman hias, seperti bunga telang dan tanaman hias lainnya.

SAKATA Seed Corporation. Eksplorasi Impatiens dilakukan di beberapa wilayah Indonesia, diantaranya Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Tujuan kegiatan ini untuk menambah materi genetik baru yang memiliki penampilan dan karakteristik khas, toleran kekeringan dan cekaman suhu tinggi serta mampu berbunga sepanjang tahun (parenial). Hasil eksplorasi dari beberapa daerah berhasil menginformasikan beberapa aksesori-aksesori merupakan sumber tetua persilangan.

Hasil kegiatan terdiri atas tanaman induk dan klon-klon hasil persilangan dipelihara secara intensif dan diperbanyak dalam rangka seleksi, dan prasarana pendukung Sumber Daya Genetik (SDG) Tanaman Hias berupa penyediaan dan pemeliharaan, rumah lindung, sarana irigasi, aktivasi *Smart Screen House*, eksplorasi dan lain-lain.



Gambar 12. Perbanyak klon-klon dan varietas Impatiens

Pindah tanam klon-klon hasil persilangan 2024 tanaman Impatiens remaja sebanyak 23 klon yang dipindahtanamkan adalah 24.8.1.15, 24.4.12.4, 24.4.7.2, 24.8.1.6, 24.4.32.1, 24.4.9.5, 24.8.4.1, 24.5.25.4, 24.5.25.6, 24.5.11.13, 24.7.1.2, 24.4.24.9, 24.4.24.3, 24.4.20.3, 24.4.20.3, 24.4.30.4, 24.4.4.5, 24.4.19.3, 24.4.10.6, 24.4.20.4, 24.4.25.1, 24.5.18.6, 24.7.1.3, dan 24.4.14.1.



Gambar 13. Klon-klon tanaman remaja dipindahkan ke lahan

Penataan rumah lindung tanaman koleksi untuk memberi kenyamanan dan keindahan, dengan tetap mengutamakan kesesuaian lingkungan tumbuh tanaman. Koleksi Impatiens yang dimiliki akan dipadu dengan tanaman hias lain, baik tanaman bunga potong maupun tanaman hias berdaun indah. Kebun ini berfungsi sebagai tempat menumbuhkan aneka species Impatiens, serta sarana edukasi bagi masyarakat sekitar terkait pengenalan jenis-jenis Impatiens dan tanaman hias lain, cara budidaya dan penataannya.



Gambar 14. Design kebun koleksi Impatiens



Gambar 15. Kegiatan penanaman hasil persilangan 2024

Kegiatan lainnya, yaitu pembahasan Renewal MoU 2025-2029, yang dilakukan secara berulang dari awal April sampai dengan akhir Juni 2025. Pembahasan terkait upaya menelisik dengan seksama kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam setiap artikel dokumen MoU, dan menambahkan dan/atau mengurangi kata, serta kalimat yang perlu untuk memperkaya maupun menyederhanakan isi MoU. Hasil pembahasan secara berulang, dibawa dalam rapat koordinasi dengan Kapoksi Kerjasama PPMPPH, Sekretaris dan Sekretariat BRMP yang dihadiri oleh Kepala BRMP.



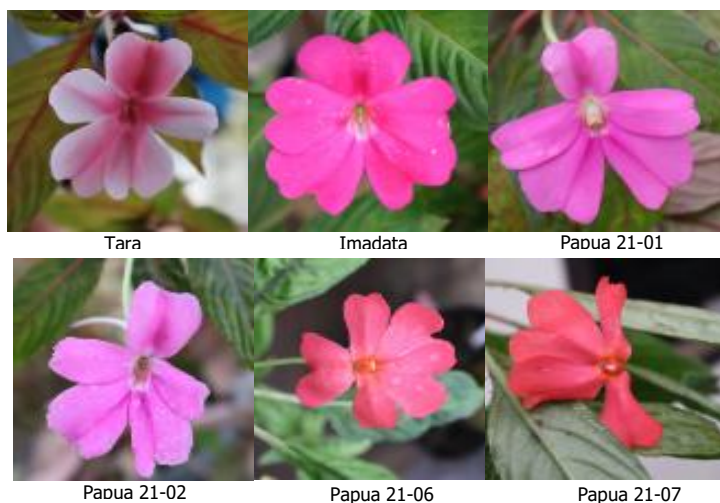
Gambar 16. Koordinasi pembahasan renewal MoU 2025 – 2029

Kunjungan Tim Sakata Jepang ke Indonesia dan penandatanganan MoU dilaksanakan pada 25 - 28 Agustus 2025. Rangkaian acara mulai dari rapat pembahasan MoU, penandatanganan MoU, peninjauan tanaman hasil persilangan 2024, dan koleksi 2025, serta penyusunan rencana eksplorasi dan pembahasan TCP.



Gambar 17. Kunjungan Tim Sakata dan penadatangan MoU

SDG merupakan tanaman induk Impatiens berupa varietas BRMP Tanaman Hias, varietas introduksi, maupun klon hasil persilangan. Karakterisasi dilakukan terhadap 12 SDG Impatiens yang terdiri atas 20 karakter. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi karakter unggul yang dimilikinya dalam rangka seleksi calon tetua persilangan.





Gambar 18. SDG impatiens sebanyak 12 aksesi terkarakterisasi



Gambar 19. Klon-klon Impateiens terkarakterisasi

Eksplorasi tanaman induk Impatiens dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat (SuKabupatenumi, Bandung, dan Garut); Jawa Tengah; DI. Yogyakarta; dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan eksplorasi di SuKabupatenumi meliputi daerah Selabintana dan daerah Waluran SuKabupatenumi bagian Selatan. Eksplorasi di SuKabupatenumi memperoleh 15 aksesi dari species *Impatiens palypetala* dan *I. waleriana*.



Impatiens platyptala: Dipinggir Jalan. Cianjur Sukabupatenumi-Gekbrong (930 mdpl)



Impatiens platyptala: Pinggir Jalan. aliran selokan Jl cisarua Kecamatan Sukaraja- Cisarua (1.032 mdpl)



Impatiens platyptala: Tanaman dan bunga kecil dan ada sedikit corak Pinggir Jalan. dekat kebun teh Pasir halang Kecamatan Sukaraja (1.228 mdpl)



Impatiens platyptala: Pinggir Tebing, Jl. Curug Tangga Pasirhalang Kecamatan Sukaraja (1.216 mdpl)



Impatiens platyptala: Warna ungu, di kebun teh. Desa Sundajaya Girang (1.033 mdpl)



Impatiens platyptala: Pinggir Jalan. Dekat aliran air perkebunan teh, Pondok Halimun di Desa Sundajaya Girang (1.142 mdpl)



Impatiens platyptala. Bunga kecil, diduga *Impatiens javensis*. Di tebing berbatu dengan aliran air di Cilangkap KecamatanLengkong (720 mdpl)



Impatiens waleriana. Warna merah fanta, di kebun teh Desa Sundajaya Girang (1.033 mdpl)



Impatiens waleriana. Warna orange, di kebun teh, Desa Sundajaya Girang (1.033 mdpl)



Impatiens waleriana. Warna peach, di kebun teh, Desa Sundajaya Girang (1.033 mdpl)



Impatiens waleriana. Warna merah fanta, Jl. Waluran, pinggir hutan_LemburSawah, Kecamatan Waluran (618 mdpl)



Impatiens waleriana. Warna orange tua, Jl. Waluran, pinggir hutan_LemburSawah, Kecamatan Waluran (618 mdpl)



Gambar 20. Hasil ekspolarasi impatiens di SuKabupatenumi, Jawa Barat

Sementara di Bandung dan Garut difokuskan pada eksporasi species *I. javensis*, tetapi di kawasan kawah gunung Papandayan lokasinya tidak memungkinkan untuk dijangkau dengan peralatan yang terbatas. Maka *I. javensis* hanya diperoleh dari kawasan kawah Kamojang. Disamping itu, diperoleh 1 species berwarna merah yang belum teridentifikasi nama speciesnya, dan diperoleh juga *I. platypetala* dengan bentuk bunga unik, dan helaian daun yang cukup tebal.



Gambar 21. Hasil ekspolarasi impatiens di Bandung dan Garut, Jawa Barat

Kegiatan eksplorasi di Provinsi Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta meliputi Kabupaten Sleman dan Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini memperoleh 31 aksesi yang terdiri atas species *Impatiens palypetala* dan *I. waleriana*.



Tanaman induk *Impatiens* di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, altitude 420,3 mdp



Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
Altitude: 420.3 mdp



Daerah hotel Griya Persada Kaliurang, Kecamatan Pakem, Kabupaten sleman



Bukit Klangon, camping ground bukit Klangon. Kali tengah lor, Glagaharjo, kecamatan cangkringan, Kabupaten Sleman.
Altitude : 1239.3 Mdp



Daerah hotel griya persada Kaliurang, Kecamatan Pakem, Kabupaten sleman



Daerah hotel Griya Persada Kaliurang, Kecamatan Pakem, Kabupaten sleman



Embung jering, Jl. Jering no. VIII Bantut, Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman



Daerah hotel Griya Persada (Pekarangan rumah ibu-ibu). Kaliurang, Kecamatan Pakem, Kabupaten sleman

Gambar 22. Hasil ekspolarasi *impatiens* di Sleman, DIY

Kegiatan eksplorasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi Kabupaten Kupang, Kabupaten Manggarai, dan Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan ini memperoleh 19 aksesi yang terdiri atas species *Impatiens palypetala* dan *I. waleriana*. Hasil eksplorasi *Impatiens* di Nusa Tenggara Timur.



Impatiens platypetala. Warna ungu muda di Desa Wako Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai



Impatiens platypetala. Warna putih di Desa Wako Golo Larang Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai



Impatiens platypetala. Warna putih polos: Desa Wako Kecamatan Langke rembong, Kabupaten Manggarai, 1315 mdpl



Impatiens platypetala. Warna putih polos di Desa Golo Ioni Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur. 1315 mdpl



Impatiens platypetala. Warna ungu semburat di Desa Wako Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai



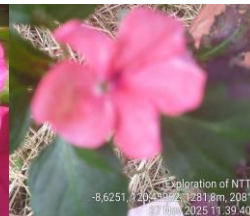
Impatiens platypetala. Warna ungu OC di Desa Wako Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai



Impatiens platypetala. Warna ungu di Desa Wako Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai



Impatiens waleriana. Warna merah fanta di Desa Wako Bae Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai



Impatiens waleriana. Warna orange daun merah di Desa Golo Ioni Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur



Impatiens waleriana. Warna orange di Desa waso bea Kec Langke Rembong



Impatiens waleriana. We Kabupaten Manggarai Timur

Gambar 23. Hasil ekspolarasi impatiens di Provinsi Nusa Tenggara Timur

HIRATA Corporation. Hibah HIRATA Corporation telah melaksanakan sejumlah kegiatan pada tahun 2025 seperti berikut ini.

Pemeliharaan rutin tanaman koleksi di lapangan terhadap 5 species tanaman terkoleksi. Kemudian seleksi dan identifikasi senyawa essensial potensi SDG tanaman hias telah dilakukan oleh mitra. Evaluasi aksesori yang memiliki potensi senyawa essensial tertinggi dilakukan oleh Mitra, dan dilakukan juga oleh BRMP Tanaman Hias.

Pemeliharaan tanaman yang terdiri atas penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi, hari. Pemupukan menggunakan pupuk granular dan pupuk daun dilakukan setiap minggu, dan pengendalian HPT setiap minggu, serta menyinggung gulma setiap bulan atau setiap dua minggu tergantung kecepatan pertumbuhan gulma. Pada tanaman *Etlingera elatior* terdapat serangan hama ulat bulu sehingga pengendalian hama dilakukan lebih intensif.



Koleksi *Etlingera elatior*



Koleksi *Cordyline fruticosa*



Koleksi *Coleus scutellaroides*

Gambar 24. Koleksi *Etlingera elatior*, *Cordyline frutiosa*, dan *Coleus scutellaroides*

Pertemuan dengan Tim Hirata Jepang, dilaksanakan di ruang rapat Sekretariat BRMP Jakarta, yang dipimpin langsung oleh Kepala BRMP beserta jajaran, dan dihadiri oleh pelaksana kegiatan dari 5 saker. Pertemuan ini membahas peluang terjalinnya Kerjasama baru dengan ruang lingkup yang lebih luas.



Gambar 25. Rapat Konsolidasi Tim Hirata dengan Sekretariat BRMP

Eksplorasi dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya di Lampung Utara, Kalimantan Selatan, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Kabupaten SuKabupatenumi. Kegiatan bertujuan untuk menambah koleksi tanaman objek sebagai sumber keragaman bahan aktif (essensial oil) dari setiap aksesori dari daerah yang berbeda.



kecombrang_
Kotabumi, Lampung



bunga telang_
Kotabumi, Lampung



Miana_kawasan kawah
Kamojang, Kabupaten
Garut



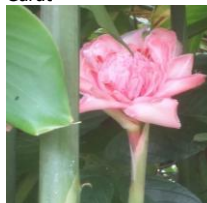
Hanjuang merah kawasan
kawah Kamojang,
Kabupaten Garut



Miana hijau_kawasan
kampung Cai Ranca
Upas, Kabupaten
Bandung



Miana merah_kawasan
kampung Cai Ranca
Upas, Kabupaten
Bandung

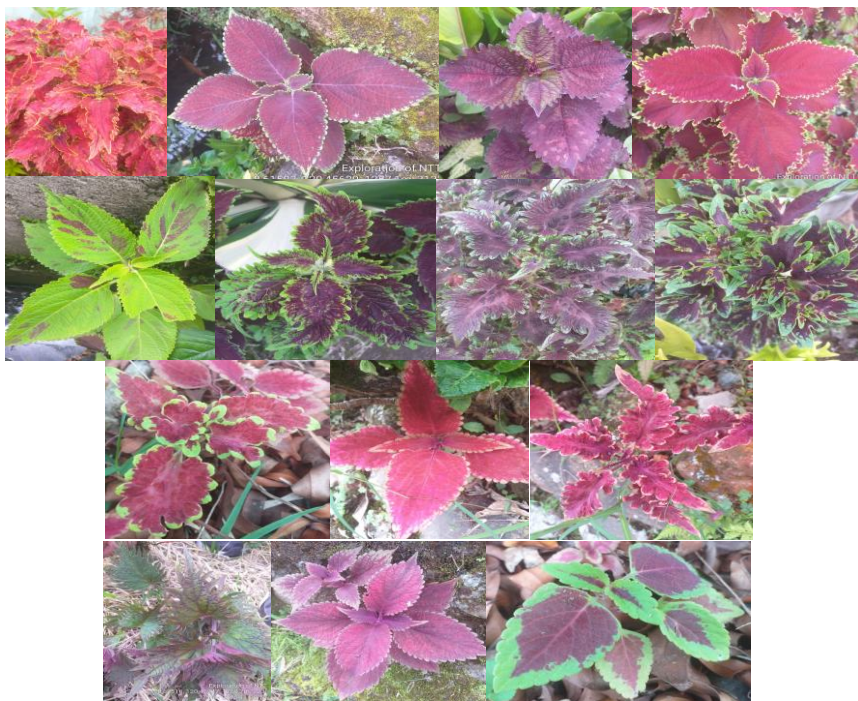


Hanjuang merah: Desa
Cukang Benteng,
Kecamatan Pasir
Jambu, Kabupaten
Bandung



Bunga telang biru : Desa
Sukarasa, Kecamatan
Kabupaten Garut.

Gambar 26. Hasil Eksplorasi di Garut dan Bandung



Miana di Desa Golo Loni Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur

Gambar 27. Hasil Eksplorasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 28. Hasil eksplorasi di Kabupaten SuKabupatenumi



Gambar 29. Kegiatan rapat koordinasi kegiatan Hirata

Pertemuan dengan Tim Hirata Corporation dilaksanakan di ruang rapat Sekretariat BRMP Jakarya, yang dipimpin langsung oleh Kepala BRMP beserta jajaran, dan dihadiri oleh pelaksana kegiatan dari 5 saker. Acara Dibuka oleh Ibu Elita dari Tim Hirata yang terdiri atas

Kamogawa, Nishimura, dan Ibu Hedmi Ika sebagai representatif Hirata di Indonesia.

Kegiatan ini membahas Kerjasama baru dalam bentuk *New collaboration* proposal yang terdiri atas:

- Category 1 : insect, microorganism, and
- Category 2 : bunga dan tanaman hias (Cat. 2B), dengan target seed dan seedling, melalui breeding dan domestikasi produk.
- Category 3 : plant industrial material (rubber tree and fiber tree)

Kamogawa_San :

HiABS+ is the new bisnis in Hirata, Cloud database menyediakan jasa informasi genetik sejumlah aksesori, dengan membuat database, dan bila ada negara lain yg membutuhkan informasi tsb, negara tersebut akan membayar dan dana ini sebagai sumber ABS.



Gambar 30. Rapat Koordinasi Tim Hirata Jepang dengan BRMP

V. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan perakitan dan pengujian tanaman hias sangat diperlukan, sehingga dapat mengawal kinerja balai dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan administrasi dan pengujian dilaksanakan melalui suatu sistem manajemen dalam bentuk organisasi terkoordinasi, sehingga terjadi suatu pelaksanaan kegiatan berupa interaksi dari semua pihak terkait. Pelaksanaannya merupakan suatu kegiatan yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pengawasan atasan langsung sebagai pemberi kebijakan internal, serta monitoring dari atasan pejabat struktural mutlak harus dilaksanakan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan, monitoring, evaluasi, dan pemeriksaan lainnya yang pernah dilakukan kepada BRMP Tanaman Hias yaitu antara lain:

1. Pengawasan atasan langsung Kuasa Pengguna Anggaran
 2. Pemeriksaan/monitoring dari eselon II
 3. Pemeriksaan dari irjen Kementerian Pertanian.
- Pengawasan/monitoring yang pernah dilakukan dari unit/lembaga tersebut menyatakan tidak terdapat hal yang bersifat merugikan negara.

VI. KENDALA

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan perakitan dan pengujian tanaman hias mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

1. Belum optimalnya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kualitas/capaian hasil kegiatan pengujian belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan,
2. Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian masih terbatas disertai dengan adanya *refocusing* anggaran, sehingga BRMP Tanaman Hias belum mampu menjawab semua permasalahan yang dihadapi *stakeholder*,
3. Selama ini arah pembangunan bidang pertanian belum memprioritaskan tanaman hias sebagai komoditas unggulan nasional yang setara dengan komoditas pangan. Di sisi potensi dan prospek pengembangan tanaman hias mendapat tempat cukup tinggi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pada masa mendatang diperlukan reorientasi dalam penentuan prioritas komoditas unggulan yang memberi peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
4. Tahun 2025, sebanyak 2 orang memasuki purna tugas dan 1 orang meninggal, sehingga diperlukan kebijakan pemanfaatan SDM lebih optimal dan efisien.

PENUTUP

Reorientasi sistem usahatani dari sistem tradisional menuju sistem agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan subsistem terkait dari tingkat hulu (penyediaan sarana produksi) dan proses produksi hingga ke tingkat hilir (penanganan pascapanen dan pemasaran). Penerapan sistem agribisnis mendorong partisipasi aktif petani dalam menerapkan instrumen pertanian terstandar secara dinamis untuk menghasilkan produk-produk tanaman hias yang berdaya saing tinggi.

Industri tanaman hias yang berdaya saing membutuhkan upaya pengembangan melalui dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada pemanfaatan sumberdaya alam yang optimal dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis nasional dan global, pemberdayaan potensi wilayah, peningkatan efisiensi usahatani dan pelestarian lingkungan.

BRMP Tanaman Hias telah melaksanakan kegiatan pengujian untuk menghasilkan instrumen pertanian terstandar dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat agribisnis secara proaktif, responsif dan antisipatif. Hasil-hasil pengujian tersebut selanjutnya diterapkan melalui proses penyebarluasan kepada stakeholder maupun pengguna sesuai peraturan yang berlaku, serta saat ini telah berkembang dalam masyarakat pelaku produksi tanaman hias.

Cianjur, Maret 2026

LAPORAN TAHUNAN 2025

BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN HIAS

Tanaman hias telah berkembang menjadi bagian penting dari pertanian modern yang tidak hanya menghadirkan keindahan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi dan peluang usaha yang nyata bagi masyarakat. Pertumbuhan industri florikultura di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa tanaman hias memiliki potensi besar untuk mendorong kesejahteraan, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing produk pertanian nasional.

Di tengah dinamika tersebut, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias (BRMP Tanaman Hias) menjalankan peran strategis dalam menghasilkan inovasi, teknologi, dan standar yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui kegiatan perekayasa, perakitan, pengujian, dan modernisasi pertanian tanaman hias, BRMP Tanaman Hias berupaya menjembatani kebutuhan lapangan dengan pengembangan teknologi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Laporan Tahunan BRMP Tanaman Hias Tahun 2025 disusun sebagai catatan perjalanan kinerja dan pembelajaran selama satu tahun pelaksanaan program. Di dalamnya tersaji gambaran kelembagaan, pengelolaan sumber daya manusia dan anggaran, penguatan sarana prasarana, serta hasil-hasil pengujian dan penerapan standar instrumen hortikultura. Laporan ini juga menampilkan kontribusi BRMP Tanaman Hias dalam pengembangan varietas unggul dan teknologi perbenihan tanaman hias yang mendukung peningkatan mutu dan daya saing produk.

Selain fokus pada tanaman hias, BRMP Tanaman Hias turut berperan dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian melalui koordinasi dan pendampingan di daerah. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen BRMP Tanaman Hias untuk berkontribusi lebih luas dalam pembangunan pertanian nasional, sekaligus memperkuat sinergi dengan berbagai pihak.

Melalui laporan tahunan ini, BRMP Tanaman Hias berharap dapat menghadirkan informasi yang mudah dipahami, transparan, dan bermanfaat bagi pembaca. Laporan ini tidak hanya menjadi bentuk akuntabilitas publik, tetapi juga menjadi media berbagi pengetahuan dan inspirasi untuk mendorong pengembangan industri florikultura Indonesia yang maju, berdaya saing, dan berkelanjutan.